

---

## KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP REMAJA DALAM PELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU

M. sahdani Harahap

STAI \_YDI Lubuk Sikaping

Email : [sahdani@stai-vdi.ac.id](mailto:sahdani@stai-vdi.ac.id)

---

### *Abstrak*

*Beberapa cara yang dilakukan oleh keluarga dalam membangun karakter anak antara lain membangun kejujuran, penanaman nilai agama, keikhlasan beribadah, beraktivitas, peduli sesama dan kebersamaan orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Pola Komunikasi dalam pelaksanaan shalat lima waktu tersebut, pola komunikasi antarpersonal orang tua telah melakukan komunikasi dengan remaja dalam melaksanakan shalat. tetapi ada juga remaja yang tidak memperdulikan bahkan mengabaikan perintah orang tua dalam melaksanakan shalat. tetapi ada juga remaja yang melaksanakan shalat tanpa disuruh.*

**Kata kunci:** komunikasi, orang tua, remaja, sholat

### *Abstract*

*Some of the ways that families do in building children's character include building honesty, instilling religious values, sincerity in worship, activities, caring for others and togetherness. The child wants to pray as well as possible in his life. The research method used is descriptive qualitative. Communication patterns in the implementation of the five daily prayers, interpersonal communication patterns of parents have communicated with teenagers in carrying out the prayers. But there are also teenagers who do not care about and even ignore the orders of their parents in carrying out the prayers. But there are also teenagers who pray without being told.*

**Keywords:** communication, parents, youth, prayer

---

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam hubungan antar manusia, khususnya hubungan dilingkungan keluarga. Komunikasi yang efektif yang terjalin antara semua anggota keluarga dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian didalam keluarga.

Beberapa cara yang dilakukan oleh keluarga dalam membangun karakter anak antara lain membangun kejujuran, penanaman nilai agama, keikhlasan beribadah, beraktivitas, peduli sesama dan kebersamaan. Karakter dapat ditumbuhkan sejak anak usia dini, penanaman dan penumbuhan karakter paling efektif melalui proses komunikasi dan teladan dari orangtua kepada anaknya.

Tentu tidak mudah dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah pada diri anak, akan ada hambatan yang dihadapi, pelaksanaan ibadah dalam keluarga harus ditekankan untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah pada anak. Karena pada masa anak-anak akan terlihat beberapa sikap perlawanan yang ingin menentukan keinginan sendiri. Sikap anak tersebut akan mulai berubah jika kedua orang tuanya memelihara dan membimbing anaknya dengan penuh kesabaran, terlebih bila ayah ibunya taat dalam melaksanakan ajaran agama terutama ibadah shalat lima waktu

orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Selanjutnya dikemukakan juga bahwa dorongan untuk menjalankan ibadah shalat bagi anak harus dicari oleh orang tuanya sebagaimana orang tua harus meniru dan mencontoh tauladan yang baik, dari Luqman Al Hakim yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Shalat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan

### Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris ‘*communication*’ berasal dari istilah Latin ‘*communication*’, bersumber dari ‘*communis*’ yang berarti ‘sama’. Sama disini adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus memiliki kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan ‘minimal’ karena kegiatan itu tidak bersifat “informatif” saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga “*persuasif*”, yaitu agar orang bersedia dan menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.

Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Secara terminologi (istilah) komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik, atau terlalu luas, misalnya komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih sehingga para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman, dan bahkan jin.

Sedangkan menurut istilah pakar komunikasi memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain.

- a. *Harold Lasswell*, mengatakan ilmu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.
- b. Dedy Mulyana, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Menurut Hardjana secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata rumus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communio* disebut kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama. Dari beberapa pengertian tersebut peneliti mengambil suatu pemahaman bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran biasa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

Sebuah komunikasi harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang terdiri dari 3 unsur

yaitu :

1. Sumber (*Source*)
2. Isi pesan (*Message*)

### 3. Tujuan (*Destination*)

#### **Shalat**

Shalat menurut bahasa adalah do'a sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karna menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat merupakan manifestasi penghambatan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt. Dari sini maka shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dan menyingkir bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidupnya, sebagai firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

*Artinya: Wahai orang-orang beriman, mohon pertolonganlah (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh beserta orang yang sabar.*

Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu. Menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian *field research*. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif “data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya”. Dengan demikian penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Shalat Lima

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Dalam penelitian ini remaja yang dimaksud adalah remaja awal yang umurnya 13-18 tahun, penulis mengambil remaja awal dikarenakan remaja tingkat ini yang banyak melalaikan shalat padahal orang tua mereka sudah mengingatkannya dalam surah Al Ma'un ayat 4-5 yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ء الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

*Artinya : 4. Maka celakalah orang yang salat*

*5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya*

Imam Ja'far Shadiq menjelaskan orang yang lalai terhadap shalatnya adalah orang yang tidak memperhatikan waktu shalat dan menunda-nunda untuk melaksanakannya hingga di akhir waktunya dan ia tidak mau mengerjakan shalat kecuali dengan malas. Dalam hasil penelitian ini penulis menggunakan pola komunikasi antarpersonal.

Keberhasilan komunikasi orang tua dalam pelaksanaan shalat lima waktu remaja. Ditentukan apabila shalat seseorang dilaksanakan dengan tertib tanpa ada yang ditinggalkan. Sebagai generasi penerus bangsa, agama dan masyarakat dimasa mendatang maka perlu dilakukan komunikasi antar orang tua dengan remaja. Komunikasi itu bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, salah satunya adalah melaksanakan shalat lima waktu, agar mampu menciptakan remaja yang sholeh dan soleha.

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai permasalahan yang terkait dengan komunikasi orang tua terhadap remaja dalam pelaksanaan shalat lima waktu. Keberhasilan komunikasi orang tua dengan remaja dalam pelaksanaan shalat lima waktu ditentukan apabila shalat seseorang dilaksanakan dengan tertib tanpa ada yang ditinggalkan. Sebagai generasi penerus bangsa, agama dan masyarakat dimasa mendatang maka perlu dilakukan komunikasi antar orang tua terhadap remaja. Komunikasi itu bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, salah satunya adalah melaksanakan shalat lima waktu, agar mampu menciptakan calon pemimpin-pemimpin bangsa yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman untuk mencapai tatanan masyarakat yang madani.

Untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang berakhlak Islami maka hal yang mendasar yang harus dilakukan adalah dengan menjadikan lingkungan suatu masyarakat itu menjadi lingkungan yang bernuansa positif dan melakukan stimulus kepada remaja sebagai generasi penerus untuk berpartisipasi aktif melakukan kebiasaan-kebiasaan sehingga diharapkan bisa mandar daging dan menjadi sebuah karakter bagi remaja.

firman Allah SWT dalam surah an-nisa/4:103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا ١٠٣

*Artinya : Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak dalam sebuah keluarga, orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan makan dan membesarkannya saja namun harus diiringi dengan pendidikan dan pembinaan dan juga pengajaran. Sebagai orang tua tidak boleh hanya memikirkan bagaimana supaya anak-anaknya hidup sebagai masyarakat yang berkualitas, saleh dan solehah walau anak diserahkan kepada Lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan akan tetapi peran serta tanggung jawab orang tua sebagai pendidik tidak lepas begitu saja.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa Sebagian orang tua telah memberikan teladan yang baik bagi remaja tapi Sebagian lain masih juga lalai atas tanggung jawabnya sebagai orang yang pertama mendidik anak dalam melaksanakan shalat lima waktu itu semua juga dikarenakan kurangnya Pendidikan orang tua dalam bidang keagamaan juga dikarenakan sibuknya orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Solusi dalam pola komunikasi orang tua terhadap remaja dalam pelaksanaan shalat lima waktu di jorong I Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Adalah orang tua memberikan nasihat yang baik kepada anaknya untuk melaksanakan shalat dan kewajiban sebagai remaja yang telah aqli baligh atau remaja yang telah diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu

### **Bentuk Komunikasi Orangtua dan Anak**

Pada hakikatnya komunikasi yang menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal balik. Kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan anak. Keterbukaan orang tua memungkinkan anak merubah pendirian, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dalam memahami anak. Ia dapat juga menggunakan komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Dipihak anak pikirannya akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberikan usul-usul dan pendapat berdasarkan penalarannya.

Suatu cara yang paling tepat yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menggunakan waktu jadwal yang khusus untuk mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tuanya, karena

jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya, karena menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan akan kemungkinan besar akan menjadi baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar yang dikutip oleh Alex Sibur dalam buku *Pembinaan Anak dalam Keluarga* yaitu yang terpenting dalam hubungan orang tua dan anak bukanlah banyak waktu semata-mata diberikan kepada anak, akan tetapi bagaimana waktu itu digunakan untuk membentuk hubungan yang serasi dan hangat serta sekaligus menunjang perkembangan mental dan kepribadian anak.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak, bahwa ada beberapa cirri orang tua yang berkomunikasi antara lain yaitu:

- a. Melakukan berbagai hal untuk anak
- b. Bersikap cukup permisif dan lues
- c. Adail dan disiplin dalam menjaga individu anak
- d. Suasana hangat bukan suasana yang penuh ketakutan
- e. Menberi contoh yang baik
- f. Menjadi teman baik dan menemani anak dalam berbagai kegiatan
- g. Bersikap baik unshuk sebagian besar waktu
- h. Menunjukkan kasih sayang baik terhadap anak
- i. Menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan
- j. Mencoba membuat suasana rumah Bahagia
- k. Memberi kemandirian yang sesuai dengan usia anak.

Hubungan orang tua dan anak adalah hubungan antar generasi yang paling penting dalam keluarga dan bagi sebagian besar orang adalah hubungan yang secara simpel mendefenisikan suatu keluarga. Struktur sosial dan kebutuhan anak membebani orang tua untuk secara tidak langsung berkewajiban mengasuh anaknya. Anak-anak terlahir tidak mandiri dan bergantung pada orang tuanya dan memerlukan asuhan orang tuanya lebih lama

### 1) **Bentuk Tanggung Jawab dakwah Orang Tua dan Anak**

Berdasarkan pengertian diatas, orangtua adalah terdiri dari ayah dan ibu, maka masing-masing orangtua tersebut memiliki tanggung jawab khusus tersendiri. tanggung jawab ibu dalam sebuah keluarga yaitu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. tanggung jawab ibu dalam pendidikan anak dan pengatur rumah tangga sangatlah penting, sebagai pendidik utama sangat dituntut sebagai profesionalitas dan kecakapan seorang ibu. Kemajuan dan kemunduran anak-anaknya sebagai generasi penerus terenggam dalam asuhanya. Pendidikan ibu kepada anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Adapun tanggung jawab ibu dalam pendidikan anak adalah: “sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi dan pendidik dalam segi emosional.

Disamping ibu seorang ayah pun memegang tanggung jawab yang sangat penting di dalam keluarga. Ditinjau dari fungsi dan tugas seorang ayah dapat dikemukakan bahwa tanggung jawab ayah dalam pendidikan anak yang lebih dominan adalah:

Sumber kekuasaan didalam keluarga, penghubung interen keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan dan pendidik dalam segi rasional.

Pada umumnya orangtua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan ternama dalam masyarakat, oleh sebab itu orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya, orangtua juga harus menyesuaikan diri sesuai dengan

perkembangan bakat dan kemampuan anak tersebut. Untuk lebih terarah anak kepada jalan yang baik , maka orang tua harus bertanggung jawab dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Orangtua diwajibkan memberi bekal kebaikan kepada anak sejak dini , maka dari orangtua lah anak menerima pendidikan pertama. Dalam hal ini Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa: Anak merupakan titipan atau amanah untuk kedua orangtuanya. Hati anak suci dan bersih dari segala bentuk ukiran. Ia siap menerima setiap ukiran yang digoreskan dan cenderung kepada arahan orangtuanya. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa anak itu amanah Allah SWT yang dipertaruhkan kepada orangtua. Orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anak .agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan , pemeliharaan dan pendidikan anak sebagai berikut:

1) Mendidik dengan Ketauladanan

Ketauladanan yang baik merupakan suatu keharusan dalam pendidikan. Bagaimana mungkin seorang anak akan terbiasa melaksanakan shalat dan beradab Islami sedangkan ia melihat kedua orang tuanya tidak mementingkan hal tersebut. Menurut Abdullah Nasin Ulwan, beliau mengemukakan : Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk dalam moral, spritual dan sosial . Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santun disadari atau tidak, bahwa tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidikan tersebut baik dalam perbuatan atau perkataan baik material, diketahui atau tidak diketahui.

2) Mendidik dengan Adab Pembiasaan dan Latihan

Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, bertauhid dan beriman kepada Allah SWT. Maka sangat besar peran orangtua untuk membiasakan anak kepada hal-hal yang baik dan melatihnya untuk melaksanakan shalat. Oleh karena itu menjadi kewajiban orangtua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta mengajak anak kedalam tauhid murni dan berakhlakul karimah. Hendaknya setiap orangtua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangannya.

Pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak yang akan terlihat jelas, kuat sehingga masuk menjadi bagian dari pribadinya. Pendidikan dengan pembiasaan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Disinilah bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode yang mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya

## KESIMPULAN

Pola komunikasi orang tua dalam pelaksanaan shalat lima waktu remaja di jorong I lansek kadok kecamatan rao selatan kabupaten pasaman. Pola yang dipakai adalah pola komunikasi antarpersonal orang tua telah melakukan komunikasi dengan remaja dalam melaksanakan shalat, tetapi masih juga remaja tidak memperdulikan bahkan mengabaikan perintah orang tua untuk melaksanakan shalat lima waktu. Tetapi ada juga remaja yang melaksanakan shalat tanpa disuruh orang tua karena sudah terbiasa dari kecil

## REFERENSI

- Abin Syamsudin Makmun. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, (2009), *Fiqih Ibadah*, Bandung, Pustaka Setia
- Abu Ahmadi, (2005), *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Ahmad Safii, *Shalat Lengkap Beserta Kumpulan Doa'Doa dan Surat-Surat Pendek*, Grafika Mulia.
- Andrik Purwasito, (2002), *Komunikasi Multikultural*, Surakarta, Muhammadiyah Universitas Press
- Al-Irsyad Al-Naf, (2015), *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol-2 No.1 Desember
- Al-qur'an dan Terjemahan
- Baharuddin, *Jurnal Ijtima'iyyah*, Vol. 55 No.1 Januari 2019
- Bungin, B, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2007)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005)
- Departemen Agama RI. (2007), *Al-qur'an dan Terjemahnya*. PT. Qomari Prima Publisher, Solo Indonesia
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*
- Endrik Wijaya, *E-Jurnal Komunikasi*, Vol 5. No.1 Tahun 2017
- Gulo w, (2000), *Metode Penelitian*, Jakarta, Gramedia
- Hafied Cangara, (2012) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta, Selemba Humanika, 2010)
- Ilaihi, wahyu, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
- Junaidi Arsyad, *Jurnal Ansiru*, No.1 Vol. 1 Juni 2017
- Kartini Kartono. 1988. Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja. Jakarta : Rajawali
- Khoirun Nisa, *Jurnal Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas dan Motivasi Belajar*
- Kurniasih, I (2010) . *Mendidik SQ Anak*. Jakarta. PT. Suku Buku
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Madjij, N, (2000). Masyarakat Relegius. Jakarta. Pramadina
- Mubako, *Motodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007)
- Nuning Indah Pertiwi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 Agustus 2017
- Nurudin, (2005), *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nurudin, (2000). *Sistim Kominikasi Indonesia*, Yogyakarta, Adipura
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 1990)

Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju, (1992)

Pius A Partanto M. Dahlan Al-Barry, (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola,

Rahman, F, (2011). *Islamic Parenting*. Jakarta. Erlangga

Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998)

Suracman, Winarno., (1989). *Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung

Sr. Maria Assumpte Rumanti OSF, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*, Syukur Kholil ( 2007), *Komunikasi Islam*, Bandung Citapustaka Media

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Bineka Cipta, 2006)

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 1998)

Suhardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008)

Sulesana, *volume 6 Nomor 2 Tahun 2011*

Sugiyono, *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung, Alfabeta, 2001)

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo)

Suprpto, A, (2008). *Oranng tua Ideal*. Surabaya. Islami

Tafsir, A, (2010) *Filsapat Pendidikan Islami*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Tasmara, Toto, Haji, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997

Tengku Muhammad Habsi Ash Shiddiqiey, (1979), *Pedoman Sholat*, Jakarta, Bulan Bintang

Tomas Hil Long, (1979), *Collins English Dictionary*. London

Ulwan, N, (2007). *Pedoman Pendidikan Anak menurut Islam*. Bandung. Asyifa

Vhinizza Meidi K, dkk, *Jurnal Communio*, Vol.IX, No.2 Juli-Desember 2020

Zakiah daradjat (1995), *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarat, Ruhama

<http://namestic.wordpress.com/fiqh-ibadah/ilmu-komunikasi/urgensi-komunikasi/> 24Tim

*Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Aksara, 2002), hlm. 584.